

Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Jl. Let.Jen. Hertasning Baru

Kecamatan Rappocini Kota Makassar



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan Dalam Rangka Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Makassar

DEWI MIRANTI YUSUF

106614071

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2015**

**Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Jl. Hertasning Baru
Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana*

DEWI MIRANTI YUSUF

106614071

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
MAKASSAR
2015**

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini di terima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, dengan SK Dekan No.3717/UN36.6/KM/2015. Tanggal 01 Juli 2015. Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh Gelar Sarjana pada Jurusan Sosiologi. Pada hari Selasa, 07 Juli 2015.

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Ilmu Sosial,



Prof. Dr. Hasnawi Haris, M.Hum.

NIP. 19671231 199303 1 016

Panitia ujian :

1. Ketua : Prof. Dr. Hasnawi Haris, M. Hum.
2. Sekretaris : Idham Irwansyah S.Sos., M.Pd.
3. Pembimbing I : Drs. H. Mustakim Nur Johar
4. Pembimbing II : Dr. Firdaus W Suhaeb, M.Si.
5. Penguji I : Dr. Hj. Musdaliah Mustadjar M.Si
6. Penguji II : H. Supriadi Torro, S.Pd., M.Si

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : **DEWI MIRANTI YUSUF**
Nim : 106614071
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Program Studi : Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Judul Skripsi : Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Hertasning
Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Dengan Dosen Pembimbing sebagai berikut :

1. Drs. H. Mustakim Nur Johar
2. Dr. Firdaus W Suhaeb, M.Si

Benar adalah hasil karya sendiri, bebas dari unsur ciplakan/plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan ketidakbenaran, maka saya bersedia dituntut sesuai hukum yang berlaku.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat sebagai tanggung jawab formal untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 06 Juli 2015

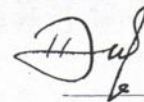
Diketahui oleh,

Ketua Program Studi Sosiologi



Idham Irwansyah, S.Sos., M.Pd.
NIP. 19721113 199903 1 002

Yang Membuat Pernyataan,



Dewi Miranti Yusuf
NIM. 106614071

MOTTO

Bissmillahirrahmanirrahim

“...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib/keadaan suatu kaum sampai kaum tersebut berusaha mengubah nasib/keadaan mereka sendiri...”(QS.Ar-Ra’ad [13]:11)

“Dan barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat biji sawi, niscaya dia akan mendapatkan balasannya. Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat biji sawi, niscaya dia akan mendapatkan balasannya.”(QS.al-Zalzalah [99]:7-8)

*Kupersembahkan Karya Sederhana ini
kepada Kedua Orang Tua , Sudara, dan Teman-
Teman...*



ABSTRAK

Dewi Miranti Yusuf, 2015. *Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Jalan Hertasning Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Skripsi Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Mustakim Nur Johar dan Firdaus W Suhaeb .

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui (1) Gambaran kondisi sosial ekonomi pedagang kaki lima di jalan Hertasning Baru, (2) Faktor-faktor yang menyebabkan pedagang kaki lima mempertahankan usahanya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif mengambil lokasi penelitian di Jalan Hertasning Baru Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Teknik pengambilan informan yang di gunakan adalah *purposive sampling* dengan menentukan kriteria yang ditetapkan yaitu pedagang yang berada diatas trotoar, berusia 16 – 55 tahun, berkeluarga, dan telah berdagang lebih dari satu tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif.

Hasil penelitian kondisi sosial ekonomi pedagang kaki lima di jalan Hertasning Baru Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar memiliki tingkat pendapatan perbulan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tingkat pendidikan yang tidak mampu memasuki sektor formal. Kondisi perumahan yang di miliki dilihat dari kondisi fisik bangunan dan status kepemilikan rumah. Kondisi kesehatan dilihat dari penyakit apa yang dikeluhkan dan tempat berobat Faktor-faktor yang menyebabkan pedagang kaki lima mempertahankan usahanya meliputi kebutuhan hidup, pendidikan yang rendah, keterampilan yang tidak memenuhi, kemudahan dalam memasuki sektor informal dan memiliki modal yang kecil. Tindakan yang di lakukan para pedagang kaki lima di jalan hertasning baru ini di golongankan sebagai tindakan Rasionalitas Instrumental (*Zweckrationalitat*).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis senantiasa panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, *Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Jl. Hertasning Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Sebagai tugas akhir untuk memenuhi prasyarat guna memperoleh gelar kesarjanaan pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini sungguh banyak permasalahan, kesukaran, serta hambatan yang penulis hadapi, akan tetapi semuanya dapat diatasi berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, pengarahan, petunjuk dan saran.

Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih dan memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Teristimewa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua Yusuf Haddade dan Hj. Nurdiana yang telah memberikan doa, motivasi, dan bantuan secara moril dan materi dalam menyelesaikan tugas akhir Penulis.
2. Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd, selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang memberikan izin penelitian.
3. Prof. Dr. Hasnawi, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar beserta stafnya yang telah memberikan izin dan persetujuan untuk mengadakan penelitian.
4. Bapak Idham Irwansyah, S.Sos, M.Pd selaku ketua jurusan dan Ibunda Dr. Hj. Musdaliah Mustadjar M.Si selaku sekretaris jurusan Sosiologi. Penulis mengucapkan banyak terimakasih.
5. Drs. H. Mustaqim Nur Djohar selaku Bapak pembimbing I dan Dr. Firdaus W Suhaeb, M.Si selaku Bapak pembimbing II karena bimbingan dan arahan beliau sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Hj. Musdaliah Mustadjar M.Si selaku penguji I dan H. Supriadi Torro S.Pd, M.Si selaku penguji II terimakasih banyak atas saran dan kritik yang membangun selama ini.

7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial yang telah mendidik dan membimbing selama proses perkuliahan.
8. Bapak kepala BALIBAGDA Provinsi Sulawesi Selatan beserta stafnya atas segala bantuan dan memberikan izin untuk penelitian
9. Bapak kepala KESBANG Kota Makassar beserta stafnya atas segala bantuannya serta memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
10. Bapak kepala Camat Rappocini beserta stafnya atas segala bantuannya serta memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
11. Bapak kepala Kelurahan Kassi-Kassi beserta para stafnya atas segala bantuannya serta memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
12. Kepada Sahabat dan Teman-teman seperjuanganku di SOSIOLOGI RADIKAL 010 yang selalu memberikan Motivasi dan Doanya.
13. Kepada teman-teman kost Novi, Fitrah, Mirna, Ratih, Erna, Ulfa, Icha, Mega, Riri, Wika, Ka Ammi, Ka Ulla, dan Ka Nuni. Terimah kasih .
14. Kepada saudara ku Arsyad yang telah memberikan doa dan motivasinya .Terima kasih
15. Kepada para informan yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan data-data kepada penulis.

Akhirnya penulis hanya mampu berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan mudah-mudahan Allah SWT, berkenan membalas jasa-jasa setiap amal bakti hambanya. Amin.

Makassar, Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA FIKIR	
A. Tinjauan Pustaka.....	6
1. Konsep Sosial.....	6
2. Konsep Ekonomi.....	7
3. Konsep Sosial Ekonomi	10
4. Konsep Pedagang dan pedagang kaki lima.....	14
5. Strategi Bertahan Hidup.....	19
6. Teori Tindakan Rasionalitas	20
B. Kerangka Fikir.....	22
 BAB III METODE PENELITIAN	hal

A. Jenis penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Sasaran Penelitian.....	25
D. Intrumen Penelitian.....	26
E. Sumber dan Jenis Data.....	27
F. Deskripsi Fokus.....	27
G. Teknik Pengumpulan Data	27
H. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Nomor		Hal.
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	30
Tabel 4.2	Jenjang Pendidikan Penduduk Kelurahan Kassi-Kassi	31
Tabel 4.3	Sarana Kelurahan Kassi-Kassi	32
Tabel 4.4	Prasarana Kelurahan Kassi-Kassi	32
Tabel 4.5	Lembaga Ekonomi Kelurahan Kassi-Kassi	35
Tabel 4.6	Profil Informan Menurut Tingkat Umur.....	36
Tabel 4.7	Tingkat Pendidikan Informan.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Seorang individu akan selalu berusaha untuk mempertahankan hidupnya dengan cara memenuhi semua kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Kebutuhan hidup yang harganya terus meningkat mendorong manusia untuk berusaha keras, melakukan banyak cara, demi memenuhi kebutuhan hidup terutama kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar. Untuk dapat memenuhi semua kebutuhan tersebut, manusia dituntut untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu cara untuk mempertahankan hidup pada hakekatnya dalam mempertahankan hidupnya manusia mempunyai kebutuhan hidup yang tidak terbatas dan bermacam-macam ragamnya.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia memiliki banyak jenis kebutuhan demi mempertahankan hidupnya. Kebutuhan tersebut dapat dibagi menjadi dua kategori yakni : a). Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang paling utama untuk mempertahankan hidup seperti: makan, minum, pakaian, perumahan, kesehatan, dan pendidikan. b). Kebutuhan Sekunder adalah kebutuhan yang dipergunakan untuk melengkapi kebutuhan primer seperti: alat-alat dan perabot.

Kota Makassar adalah salah satu kota besar yang ada di Sulawesi Selatan. Makassar memberikan berbagai peluang dan kesempatan untuk mengadu nasib mencari kebutuhan penghidupan. Kehidupan yang kompleks dengan bertambahnya

penduduk dari desa ke kota (*urban*) di suatu kota membuat pemerintah setempat memperhatikan adanya keberadaan mereka salah satunya adalah pedagang yang biasanya di temui di pinggir-pinggir jalan.

Kota adalah suatu pemusatan spatial dari tempat tinggal dan tempat kerja manusia yang kegiatan umumnya disektor ekonomi sekunder dan tersier, dengan pembagian kerja ke dalam dan arus lalu lintas yang beraneka, antara bagian-bagiannya dan pusatnya, yang pertumbuhannya sebagian besar disebabkan oleh kaum pendatang yang mampu melayani kebutuhan- kebutuhan barang serta jasa bagi wilayah yang jauh letaknya (Hofmeister dalam N. Daldjoeni, 1986:25).

Pedagang Kaki Lima atau disingkat PKL adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang melakukan kegiatan komersial di atas daerah milik jalan (DMJ) yang diperuntukkan untuk pejalan kaki. Ada pendapat yang menggunakan istilah PKL untuk pedagang yang menggunakan gerobak. Istilah itu sering ditafsirkan demikian karena jumlah kaki pedagangnya ada lima. Lima kaki tersebut adalah dua kaki pedagang dan tiga “kaki” gerobak.

Pedagang kaki lima yang terdapat di Kota Makassar sering kita jumpai dan tidak sulit untuk mencari keberadaannya. Namun sering berbuntut dengan penggusuran lokasi dagang karena mengganggu arus lalu lintas yang menyebabkan macet, terkesan kumuh dan semrawut. Mereka biasanya memanfaatkan trotoar bahkan dibadan jalan untuk berjualan. Aktifitas Pedagang kaki lima terjadi bukan hanya pada siang hari saja melainkan sampai malam hari.

Arus jalan Let.Jen. Hertasning adalah salah satu jalan penghubung Makassar – Gowa jadi selalu ramai pengguna jalan dan membuat PKL berpeluang untuk menarik dan menjajakan dagangannya. Terlihat semakin beragamnya barang yang di jajakan Pedagang Kaki Lima mulai dari ujung depan pettarani sampai di sekitar lapangan Hertasning menandakan bahwa PKL-PKL tumbuh atau bertambah. Sebagai pemasukan PAD dengan membayar retribusi Pedagang ini juga membuat dilematis pemerintah karena keberadaannya yang terkadang menuai masalah.

Keadaan itu mereka lakukan untuk bertahan hidup di Kota Makassar. Keterpaksaan membuat mereka tetap melakukan hal tersebut meskipun sering kali harus menghadapi aparat pemerintah untuk penertiban. Untuk melakukan penertiban aparat Pemerintah Kec. Rappocini bekerja sama dengan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Makassar. Penertiban tersebut dilakukan karena perintah Walikota Makassar.

Pedagang kaki lima yang beragam menjajakan dagangannya terutama di atas trotoar jalan hertasning masih perlu dan harus di perhatikan oleh pemerintah setempat agar tidak menimbulkan masalah PKL yang pada umumnya. Pedagang di atas trototar yang biasa terlihat adalah pedagang es kelapa, pedagang buah, pedagang bakso, serta lapak-lapak kecil. Terkadang juga terlihat pedagang yang memakai mobil memarkir dan berjualan di bahu-bahu jalan.

Pedagang kaki lima merupakan pekerjaan pada sektor informal. Mereka harus bekerja keras guna mempertahankan hidup. Sehubungan dengan hal ini maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Jl. Let.Jen. Hertasning Baru Kecamatan Rapoccini Kota Makassar ”**.

2. Rumusan Masalah

Seperti layaknya dengan penelitian ilmiah yakni merumuskan suatu masalah menjadi hal yang sangat penting untuk mengarahkan suatu penelitian. Oleh sebab itu untuk memfokuskan penelitian dan menghindari luasnya pembahasan maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran kehidupan sosial ekonomi pedagang kaki lima di Jl. Hertasning Baru Kec. Rappocini ?
- b. Faktor-faktor apa yang menyebabkan pedagang kaki lima mempertahankan usahanya?

3. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kehidupan sosial ekonomi pedagang kaki lima di Jl. Hertasning Baru Kec. Rappocini Kota Makassar.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan pedagang kaki lima mempertahankan usahanya.

4. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya. Bagi lembaga pemerintah : menjadi bahan informasi dan referensi dalam mengatasi permasalahan pedagang kaki lima.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan kepada pembaca, sehingga di jadikan referensi bagi penelitian sejenis.
2. Bagi penulis : Sebagai syarat menyelesaikan studi akademik dengan di susunnya proposal ini dan mengetahui kehidupan sosial ekonomi pedagang kaki lima.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

1. Tinjauan Pustaka

a. Konsep Sosial

Sosial dalam pengertian umum berarti segala sesuatu mengenai masyarakat atau kemasyarakatan. Soerjono Soekanto (1983:464) mengemukakan bahwa sosial adalah berkenan dengan perilaku atau yang berkaitan dengan proses sosial. Jadi, sosial berarti mengenai keadaan masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kehidupan sosial berarti suatu fenomena atau gejala akan bentuk hubungan seseorang atau segolongan orang dalam menciptakan hidup bermasyarakat.

Ferdinand Tonnies dalam Soekanto (1990:402) mengatakan bahwa sosial dapat diartikan sebagai kemasyarakatan. Sosial adalah suatu keadaan dimana terdapat kehadiran orang lain. Dengan hadirnya orang lain maka akan menghadirkan suatu interaksi sosial yang merupakan bentuk hubungan sosial antara orang yang satu dengan orang yang lainnya. Hubungan sosial pada masyarakat dapat dilihat dalam hubungan *Gemeinschaft* (paguyuban) merupakan suatu bentuk kehidupan bersama dimana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin dan bersifat kekal. Masyarakat tumbuh dan berkembang berdasar atas kebersamaan sebagai suatu kesatuan yang harmonis.

Menurut Gilarso (1987:18) mengatakan sosial adalah manusia sebagai makhluk hidup mempunyai naluri untuk senantiasa hidup bersama dalam lingkungannya yaitu

masyarakat dan alam. Kehidupan sosial pada masyarakat adalah suatu bentuk kehidupan bersama dimana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin dan berkembang sebagai suatu kesatuan yang harmonis.

Unsur kehidupan sosial yang dikemukakan oleh Koelle dalam Nasruddin (2008;143) yaitu aspek kesejahteraan sosial. Dimana ukuran-ukuran yang dinyatakan bahwa adanya kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut:

1. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi seperti: keadaan rumah, bahan rumah tangga, bahan pangan, dan sebagainya.
2. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik seperti: kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
3. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual seperti: moral, etika, keserasian, penyesuaian, dan sebagainya.

b. Konsep Ekonomi

Ekonomi adalah aktifitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Kata ekonomi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *economy*. Sedangkan *economy* itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikonomike* yang berarti pengolahan rumah tangga. Dapat diartikan bahwa Ekonomi merupakan suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya masyarakat yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan,

usaha, dan keinginan masing-masing. Ia juga mengatakan bahwa ekonomi merupakan suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas diantara berbagai anggotanya dengan mempertimbangkan kemampuan , usaha dan keinginan masing-masing. (Damsar, 2011:10-11)

Aktivitas ekonomi secara sosial didefinisikan sebagai aktivitas ekonomi yang dipengaruhi oleh interaksi sosial dan sebaliknya mereka mempengaruhinya. Perspektif ini digunakan oleh Ibnu Khaldun dalam menganalisis nilai pekerja manusia, dalam arti mata pencaharian dan stratifikasi ekonomi sosial. Buku dalam (Dahriani, 1995:11-12) mengemukakan bahwa aspek kehidupan sosial ekonomi meliputi antara lain:

1. Aspek sosial demografi meliputi antara lain: pembaharuan sosial, tingkah laku, motivasi masyarakat, serta kependudukan dan migrasi.
2. Aspek ekonomi meliputi antara lain: kesempatan kerja, tingkat pendapatan dan pemilikan barang.
3. Aspek pelayanan sosial meliputi antara lain: sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana olahraga dan sarana transportasi.

Memahami tindakan ekonomi sebagai bentuk dari tindakan sosial dapat dirujuk pada konsep tindakan sosial yang di ajukan oleh Weber (dalam Damsar, 2009:31), tindakan ekonomi dapat dipandang sebagai suatu tindakan sosial sejauh tindakan tersebut memperhatikan tingkah laku orang lain. Memberi perhatian ini dilakukan

secara sosial dalam berbagai cara misalnya memperhatikan tingkah laku orang lain, berbicara dengan mereka, berpikir tentang mereka dan memberi senyuman kepada mereka.

Lebih jauh Weber (dalam Damsar 2009;31) menjelaskan bahwa aktor selalu mengarahkan tindakannya kepada perilaku orang lain melalui makna-makna yang terstruktur. Ini berarti bahwa aktor menginterpretasikan (*verstehen*) kebiasaan-kebiasaan, adat dan norma-norma yang dimiliki dalam sistem hubungan sosial yang sedang berlangsung.

Menurut Gilarso (1987:18) yang di maksud dengan kehidupan ekonomi yaitu manusia mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi guna kelangsungan hidupnya. Ini berarti bahwa manusia memiliki kehidupan ekonomi yang mengharuskan memenuhi kebutuhan dasar baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Dengan demikian kehidupan ekonomi merupakan suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaan yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya masyarakat (rumah tangga dan pembisnis/ perusahaan) yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan , usaha, dan keinginan masing-masing. Dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat cenderung mengejar kekayaan yang menurutnya dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. Masyarakat berusaha melakukan sebaik mungkin untuk bekerja mulai dari melakukan pekerjaan sesuai dengan keterampilannya dan pekerjaan yang dapat memberikan penghasilan besar.

c. Konsep Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah aktifitas yang menyangkut seseorang dalam hubungannya dengan orang lain dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup ekonomi. Dalam penelitian yang dimaksud dengan kehidupan sosial ekonomi adalah menyangkut ciri/kondisi serta kegiatan atau aktivitas dari masyarakat dalam melakukan segala usaha dengan cara bekerja untuk memenuhi kebutuhan dalam peningkatan kesejahteraan hidup.

Gambaran manusia sosial ekonomi pada zaman ini sudah berada pada tingkat yang lebih tinggi. Kehidupan ekonomi sudah berada dibawah suatu sistem teknologi modern. Kehidupan sosial pun berada di bawah bayangan laju pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi (Dagun, 1992;73)

Kehidupan sosial ekonomi menggambarkan suatu keadaan sosial dan keadaan ekonomi suatu masyarakat. Koenjaraningrat dalam Sumardi (1999:160) bahwa sosial ekonomi merupakan alat yang sering digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya status seseorang dalam masyarakat. Kehidupan sosial ekonomi seseorang atau keluarga dapat diukur melalui pekerjaan, tingkat pendidikan, pendapatan, faktor lain yang sering diikutsertakan oleh beberapa ahli lainnya adalah perumahan, kesehatan dan sosialisasi dalam lingkungan masyarakatnya.

1) Pendapatan

Paul dalam Kuncoro (2001:34) mengatakan bahwa pendapatan adalah total uang yang diterima atau terkumpul dalam suatu periode. Dalam suatu periode disini maksudnya adalah pendapatan tersebut didapat seseorang melalui aktivitas kerja

dalam suatu periode tertentu yang membuat seseorang memperoleh upah atau pendapatan atas kegiatan atau pekerjaan yang telah dilakukannya. Pekerja dan keluarganya mempunyai ketergantungan terhadap besarnya upah yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan pangan, papan dan beragam kebutuhan lainnya.

Tingkat pendapatan digunakan sebagai indikator yang banyak di pakai untuk melihat pembangunan secara umum. Tinggi rendahnya tingkat pendapatan akan mempengaruhi sikap masyarakat dalam mengatur perilaku ekonomi masyarakat itu sendiri. Tingkat pendapatan dapat menyebabkan terjadinya dinamika kehidupan sosial dalam masyarakat suatu wilayah, juga merupakan salah satu indicator untuk melihat kondisi sosial ekonomi masyarakat. (www.wikipedia.org/definisi-pendapatan)

2) Kesehatan

Kondisi fisik yang sehat diperlukan dalam melaksanakan aktivitas agar tujuan hidupnya dapat tercapai. Disamping kebutuhan lainnya, kesehatan merupakan kebutuhan pokok dan modal dasar manusia dalam melangsungkan hidup. Dengan demikian, seseorang yang hidup sehat akan mampu bekerja dengan baik sehingga dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Menurut Sumaatmadja (1998:106) mengatakan bahwa keterampilan daya rasional, emosional, rasional dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sangat dipengaruhi oleh kondisi serta kesehatan.

Untuk memelihara dan mempertinggi derajat kesehatan, masyarakat harus melakukan usaha-usaha yang mengarah kepada terciptanya kondisi yang sehat. Seperti yang dikatakan Entjang (1985:16) bahwa untuk menjaga kesehatan maka harus memelihara kebersihan, konsumsi makanan yang sehat, cara hidup yang teratur, meningkatkan taraf kesehatan dan rohaniyah, meningkatkan daya tahan tubuh dan kesehatan jasmani, melengkapi rumah dengan fasilitas yang menjamin hidup sehat dan melakukan pemeriksaan kesehatan.

3) Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia, merupakan kunci perubahan system nilai, sikap sekaligus merupakan faktor pendorong bagi pelaksanaan pembangunan suatu Negara. Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Dasar 1945 No.20 Tahun 2003 adalah sebagai berikut:

“Usaha-usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa”.

Dalam mendukung kehidupan sosial, pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk menjamin mutu sumber daya manusia (SDM). Tingkat pendidikan

akan mempengaruhi pola pikir, pola tingkah laku dan interaksi sosial seseorang sebagai bagian dari anggota masyarakat dalam melakukan aktifitas untuk menunjang kebutuhan hidupnya.

4) Kondisi Rumah

Dalam garis-garis besar haluan negara disebutkan bahwa perumahan dan pemukiman merupakan salah satu dasar kebutuhan manusia disamping kebutuhan dasar lainnya, pemukiman adalah himpunan banyak rumah, tetapi bukanlah sekedar perumahan, pemukiman meliputi tiga hal, yang pertama superstruktur yaitu berbagai komponen fisik tempat manusia, kedua infrastruktur yaitu sirkulasi tenaga dan manusia untuk kebutuhan jasmaninya, yang ketiga mencakup pendidikan, kesehatan dan kebudayaan.

Rumah merupakan aktualisasi diri manusia sebagai pribadi maupun sebagai kesatuan dengan lingkungan alamnya. Rumah memiliki fungsi sebagai sarana pengamanan diri manusia, memberi ketenangan dan ketentraman hidup sebagai wahana yang mampu mendorong pemenuhan kebutuhan dirinya. Komaruddin dalam Isnaini (2009:29) mengatakan fungsi rumah adalah sebagai tempat melepas lelah dan beristirahat, tempat berlindung dari bahaya, sebagai lambang status sosial serta menyimpan dan peletakan barang-barang rumah tangga. dikatakan bahwa kualitas rumah akan mempengaruhi kualitas hidup pemiliknya. Rumah sebagai salah satu fasilitas hidup yang harus dimiliki penduduk mengingat rumah merupakan kebutuhan

primer. Perubahan pola kehidupan dan tingkah laku masyarakat sebagai dampak dari keberadaan industry terutama dapat dilihat dari nilai keberadaan seperti kepemilikan rumah.

d. Konsep Pedagang dan Pedagang Kaki Lima

Pedagang adalah orang-orang yang melakukan kegiatan-kegiatan perdagangan sehari-hari sebagai mata pencaharian mereka. Damsar (1997:106) mendefinisikan pedagang sebagai orang atau instansi yang memperjual belikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pedagang Kaki Lima atau disingkat PKL adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang menggunakan gerobak. Istilah itu sering ditafsirkan demikian karena jumlah kaki pedagang nya ada lima. Lima kaki tersebut adalah dua kaki pedagang ditambah tiga "kaki" gerobak (yang sebenarnya adalah tiga roda atau dua roda dan satu kaki). Saat ini istilah PKL juga digunakan untuk pedagang di jalanan pada umumnya.

Pedagang kaki lima adalah suatu usaha yang memerlukan modal relatif sedikit, berusaha dalam bidang produksi dan penjualan untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu. Usahanya dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam lingkungan yang informal.

Manning dan Effendi (1991) menggolongkan para pedagang dalam tiga kategori, yaitu:

1. Penjual borongan (Punggawa)

Penjual borongan (punggawa) adalah istilah umum yang digunakan diseluruh sulawesi selatan untuk menggambarkan perihal yang mempunyai cadangan penguasaan modal lebih besar dalam hubungan perekonomian. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan para wiraswasta yang memodali dan mengorganisir sendiri distribusi barang-barang dagangannya.

2. Pengecer Besar

Pengecer besar dibedakan dalam dua kelompok, yaitu pedagang besar yang termasuk pengusaha warung di tepi jalan atau pojok depan sebuah halaman rumah, dan pedagang pasar yaitu mereka yang memiliki hak atas tempat yang tetap dalam jaringan pasar resmi.

3. Pengecer Kecil

Pengecer kecil termasuk kategori pedagang kecil sektor informal mencakup pedagang pasar yang berjualan di pasar, di tepi jalan, maupun mereka yang menempatkan kios-kios dipinggiran pasar yang besar.

Damsar (2009) membedakan pedagang menurut jalur distribusi barang yang dilakukan, yaitu:

1. Pedagang distributor (tunggal), yaitu pedagang yang memegang hak distribusi satu produk dari perusahaan tertentu.
2. Pedagang partai (besar), yaitu pedagang yang membeli produk dalam jumlah besar yang dimaksudkan untuk dijual kepada pedagang lainnya seperti grosir.

3. Pedagang eceran, yaitu pedagang yang menjual produk langsung kepada konsumen.

Sebenarnya istilah kaki lima berasal dari masa penjajahan kolonial Belanda. Peraturan pemerintahan waktu itu menetapkan bahwa setiap jalan raya yang dibangun hendaknya menyediakan sarana untuk perjalanan kaki. Lebar ruas untuk pejalan adalah lima kaki atau sekitar satu setengah meter.

Sekian puluh tahun setelah itu, saat Indonesia sudah merdeka, ruas jalan untuk pejalan kaki banyak dimanfaatkan oleh para pedagang untuk berjualan. Dahulu namanya adalah pedagang emperan jalan, sekarang menjadi pedagang kaki lima. Padahal jika merunut sejarahnya, seharusnya namanya adalah pedagang lima kaki.

Dibeberapa tempat, pedagang kaki lima dipermasalahkan karena mengganggu para pengendara kendaraan bermotor. Selain itu ada PKL yang menggunakan sungai dan saluran air terdekat untuk membuang sampah dan air cuci. Sampah dan air sabun dapat lebih merusak sungai yang ada dengan mematikan ikan dan menyebabkan eutrofikasi. Tetapi PKL kerap menyediakan makanan atau barang lain dengan harga yang lebih, bahkan sangat, murah daripada membeli di toko. Modal dan biaya yang dibutuhkan kecil, sehingga kerap mengundang pedagang yang hendak memulai bisnis dengan modal yang kecil atau orang kalangan ekonomi lemah yang biasanya mendirikan bisnisnya disekitar rumah mereka.

Pedagang kaki lima merupakan pekerjaan yang termasuk dalam sektor informal. Pekerjaan yang termasuk pada sektor informal adalah suatu tenaga kerja yang bekerja pada segala jenis pekerjaan tanpa adanya perlindungan Negara dan atas

usaha tersebut tidak dikenakan pajak. Pekerjaan pada sektor informal tidak memiliki pendapatan yang tetap, tempat kerja yang tidak memiliki keamanan kerja, tempat kerja yang tidak memiliki status permanen atas pekerjaan tersebut dan unit usaha atau lembaga yang tidak berbadan hukum. Aktivitas-aktivitas sektor informal pada umumnya dikesampingkan, jarang didukung, dan tidak diperhatikan oleh pemerintah.

Pedagang kaki lima adalah pelaku usaha yang melakukan usaha perdagangan dengan menggunakan sarana usaha bergerak maupun tidak bergerak, menggunakan prasarana kota, fasilitas sosial, fasilitas umum, lahan dan bangunan milik pemerintah dan/atau swasta yang bersifat sementara atau tidak menetap. (Alan Gilbert dan Josef Gulger, 2007:96)

Menurut Hasmah (1996:61) pedagang kaki lima merupakan salah satu kelompok masyarakat kota yang biasanya melakukan kegiatan berjual beli ditempat-tempat umum. Sehubungan dengan itu kegiatan ekonomi pedagang kaki lima bukan hanya semrawut, tetapi juga seringkali tidak mengindahkan aturan tata kota maupun ketertiban umum. Akibatnya timbulah masalah hambatan lalu lintas dan ketertiban umum, baik di kota besar maupun di kota-kota kecil.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pedagang kaki lima adalah mereka yang berusaha di tempat-tempat umum tanpa atau adanya izin dari pemerintah. Demikianlah beberapa pengertian tentang pedagang kaki lima, yang dimana pedagang kaki lima adalah salah satu jenis pekerjaan di sektor informal yang

mempunyai tempat kerja yang tidak permanen, dan mudah dijangkau bagi mereka yang ingin melakukan suatu pekerjaan namun hanya memiliki dana yang terbatas.

Dalam mempertahankan hidup seorang individu harus mampu memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Seorang individu akan berusaha dengan sekuat mungkin untuk mencapai semua kebutuhan hidup yang diperlukan. Kartini Kartono (1991:88), membagi kebutuhan hidup menjadi tiga yaitu:

1. Kebutuhan tingkat vital biologis, antara lain berupa sandang, pangan, papan atau tempat tinggal, perlindungan atau rasa aman, air, udara, seks, dll.
2. Kebutuhan vital tingkat sosio-budaya (*human-kultural*) antara lain berupa empati, simpati, cinta-kasih, pengakuan diri, penghargaan, status sosial, prestise, pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebutuhan berkumpul.
3. Kebutuhan tingkat religious (metafisik, absolut), yaitu: kebutuhan merasa terjamin hidupnya, aman sentosa dan bahagia.

Laird dan Laird dalam Fatta Hindi (2006:21) membagi kebutuhan manusia menjadi lima jenis, yaitu:

1. Kebutuhan untuk hidup
2. Kebutuhan merasa aman
3. Kebutuhan untuk bertingkah laku sosial
4. Kebutuhan untuk dihargai
5. Melakukan pekerjaan yang disenangi

Para pedagang kaki lima harus bekerja keras untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Para pedagang kaki lima memiliki berjuang untuk berhasil bukan karena

untuk memperoleh penghargaan, akan tetapi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan tuntutan hidup di Kota Makassar. Kebutuhan yang tidak terbatas telah membuat para pedagang kaki lima harus lebih berusaha dari sebelumnya.

Ketidakmampuan mereka dalam bekerja disektor lain menyebabkan para pedagang kaki lima tetap bertahan dengan profesinya meskipun mereka pernah mengalami penggusuran yang dilakukan oleh pemerintah dengan alasan penertiban.

e. Strategi Bertahan Hidup

Menurut Devereux dalam Widiyanto (2009:22) berpendapat bahwa pada kondisi krisis pendapatan dan makanan untuk konsumsi, mengakibatkan rumah tangga akan melakukan tindakan *coping strategy*. Selanjutnya suharto (2003;45) mengenai bagaimana coping strategies (strategi bertahan hidup) yang dilakukan oleh keluarga miskin dalam mengatasi goncangan dapat dilakukan dengan berbagai cara yang dapat dikelompokkan menjadi tiga cara, yaitu;

1. Strategi aktif

Yaitu strategi yang mengoptimalkan segala potensi untuk melakukan aktivitas sendiri, memperpanjang jam kerja, memanfaatkan sumber atau tanaman liar di lingkungan sekitar dan sebagainya. Misalnya, melakukan pekerjaan ganda atau multy job dengan menjadi tukang ojek.

2. Strategi Pasif

Yaitu strategi yang mengurangi pengeluaran guna memenuhi kebutuhan. Misalnya, pengeluaran sandang, pangan dan pendidikan.

3. Strategi Jaringan

Yaitu strategi yang mencakup dalam menjalin relasi baik secara formal maupun informal dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan. Misalnya, meminjam uang ke Bank, rentenir dan sebagainya.

f. Teori Tindakan Rasionalitas

Aktivitas ekonomi dipandang sebagai sebuah tindakan ekonomi, memahami tindakan ekonomi sebagai bentuk dari tindakan aktor yang dinyatakan sebagai tindakan sosial sejauh tindakan tersebut memperhatikan tingkah laku dari individu lain dan oleh karena itu diharapkan pada tujuan tertentu (Damsar, 2009:41-42)

Mengenai tindakan sosial, atas dasar Rasionalitas Max Weber membedakannya kedalam empat tipe. Berikut tipe-tipe tindakan sosial menurut Weber.

a. Rasional Instrumental (*Zweckrationalitat*)

Tingkat rasionalitas yang paling tinggi ini meliputi pertimbangan dan pilihan yang sadar berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan alat yang di pergunakan untuk mencapainya. Individu di lihat sebagai memiliki macam-macam tujuan yang mungkin di inginkannya, dan atas dasar suatu kriterium menentukan satu pilihan diantara tujuan-tujuan yang saling persaingan ini.

Individu itu lalu menilai alat yang mungkin dapat di pergunakan untuk mencapai tujuan yang dipilih tadi. Hal ini mencakup pengumpulan informasi, mencatat kemungkinan-kemungkinan serta hambatan-hambatan yang terdapat dalam lingkungan, dan mencoba meramalkan konsekuensi-konsekuensi yang mungkin dari beberapa alternative tindakan itu. Akhirnya suatu pilihan dibuat atas alat yang dipergunakannya yang kiranya mencerminkan pertimbangan individu atas efesiensi dan efektivitasnya. Sesudah tindakan itu dilaksanakan, orang itu dapat menentukan secara objektif sesuatu yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.

b. Rasionalitas yang Berorientasi Nilai (*Wertrationalitat*)

Sifat rasionalitas yang berorientasi nilai yang penting adalah bahwa alat-alat hanya merupakan objek pertimbangan dan perhitungan yang sadar ; tujuan-tujuannya sudah ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolute atau merupakan nilai akhir baginya.

Nilai-nilai akhir bersifat nonrasional dalam hal dimana seseorang tidak dapat memperhitungkannya secara obyektif mengenai tujuan-tujuan mana yang harus dipilih. Lebih lagi, komitmen terhadap nilai-nilai ini adalah sedemikian sehingga pertimbangan-pertimbangan rasional mengenai kegunaan (*utility*), efisiensi, dan sebagainya tidak relevan.

c. Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional merupakan tipe tindakan sosial yang bersifat nonrasional. Kalau seseorang individu memperlihatkan perilaku karena kebiasaan, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan, perilaku seperti itu digolongkan sebagai tindakan tradisional. Individu itu akan membenarkan atau menjelaskan tindakan itu, kalau diminta, dengan hanya mengatakan bahwa dia itu selalu bertindak dengan cara seperti itu merupakan kebiasaan baginya .

d. Tindakan Afektif

Tipe tindakan ini ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Seseorang yang sedang mengalami perasaan yang meluap-luap seperti cinta, kemarahan, ketakutan atau kegembiraan, dan secara spontan mengungkapkan perasaan itu tanpa refleksi, karena berarti sedang memperlihatkan tindakan afektif. Tindakan itu benar-benar tidak rasional karena kurangnya pertimbangan logis, ideologi, atau kriteria rasionalitas lainnya.

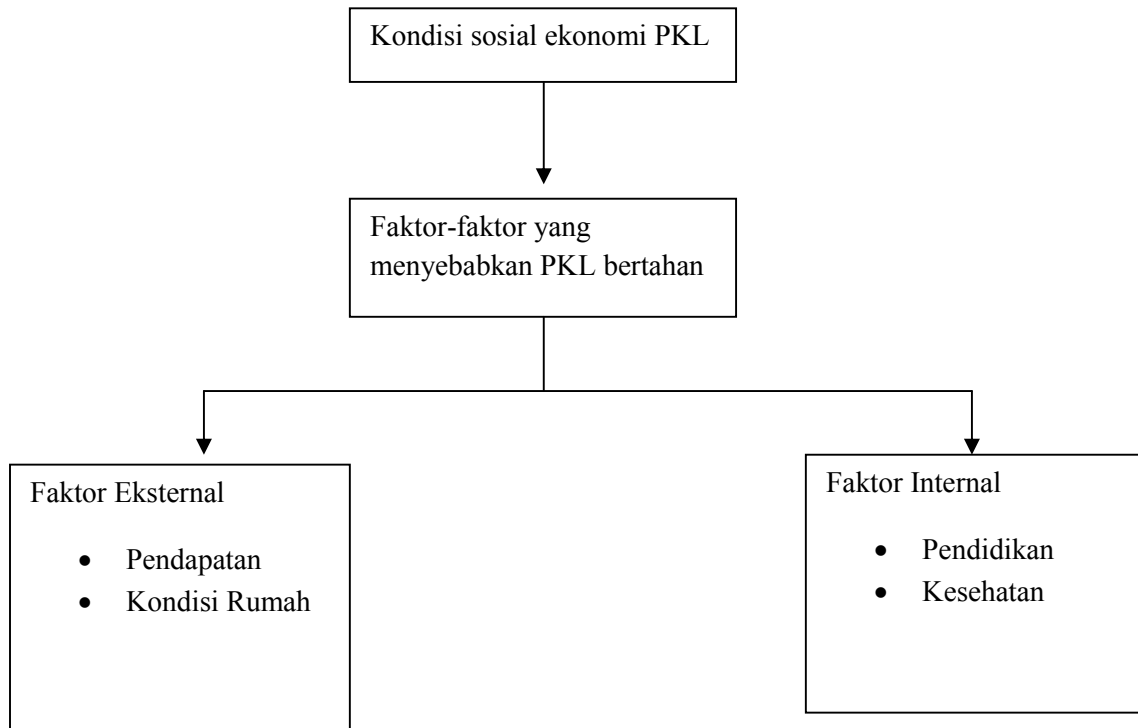
Tindakan yang akan di pakai dalam penelitian ini adalah teori tindakan Rasionalitas Instrumental oleh Max Weber. Melihat kondisi sosial ekonomi yang dimiliki oleh pedagang kaki lima maka dapat dilihat bahwa mereka melakukan pekerjaan atau tindakan sesuai dengan keadaan dan kemampuan

yang dimiliki untuk mencapai pemenuhan kebutuhan (*tujuan*). Menjadi pedagang kaki lima merupakan pilihan yang tepat bagi mereka dikarenakan keadaan mereka yang hanya bisa bekerja pada sektor informal saja.

2. Kerangka berpikir

Dalam kehidupan sehari-hari seorang individu yang hidup dalam lingkungan masyarakat yang luas akan terus mencari kehidupan yang lebih baik sehingga akan mencapai suatu kesejahteraan dalam hidup. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya masyarakat pedagang kaki lima akan berusaha dengan semaksimal mungkin guna memperoleh kehidupan yang layak. Aspek kehidupan sosial ekonomi yang akan dicapai seperti pendapatan yang besar sehingga memperoleh sesuatu sehingga membuat mereka akan tetap bisa bertahan hidup di Kota Makassar. Contohnya adalah pendapatan dan konsumsi yang dapat menunjang kehidupan dan keperluan mereka sehari-hari agar mencapai kehidupan yang lebih baik lagi. Selain itu, pedagang kaki lima juga memperhatikan pendidikan keluarganya dalam kesehariannya demi tercapainya kehidupan yang lebih baik lagi.

Untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian tentang kehidupan sosial ekonomi pedagang kaki lima di Jl. Hertasning Kec. Rappocini Kota Makassar maka dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini dilakukan guna memahami situasi sosial secara mendalam serta menggunakan pendekatan deskriptif agar mendapatkan gambaran umum tentang pedagang kaki lima di Jl. Hertasning Baru Kec. Rappocini Kota Makassar. Dalam melakukan penelitian maka peneliti akan menggambarkan yang diperoleh secara apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan selanjutnya peneliti akan menarik kesimpulan.

2. Lokasi atau Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di arus jalan Hertasning Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Pemilihan lokasi ini disebabkan karena keberadaan aktifitas pedagang kaki lima di tengah-tengah pusat keramaian perekonomian kota.

3. Sasaran Penelitian dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran adalah para pedagang kaki lima yang berdagang di arus jalan Hertasning Baru sebagai salah satu tempat strategis mereka melakukan aktifitas jual beli. Teknik penelitian yang di gunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan

pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2008: 219).

Adapun subjek penelitian yaitu informan yang diambil dalam penelitian ini adalah berjumlah 10 orang dari seluruh pedagang kaki lima yang berada di Jl. Hertasning Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar, yang kemudian dipilih berdasarkan kriteria yaitu

- a) Pedagang kaki lima yang berdagang di atas trotoar.
- b) Berusia 16 - 55 tahun.
- c) Berkeluarga.
- d) Telah berdagang lebih dari 1 tahun.

4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan.

Nasution dalam Sugiyono (2008: 222-223), menyatakan:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, focus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan

yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

5. Deskripsi Fokus

- a. Kondisi Sosial Ekonomi adalah keadaan pedagang kaki lima yang menggambarkan keadaan sosial dan keadaan ekonominya. Dilihat dari tingkat , pendidikan, pekerjaan, kesehatan dan pemukiman .
- b. Pedagang kaki lima adalah para pedagang yang berdagang diatas trotoar sepanjang jalan Hertasning Baru yang menggunakan sarana bergerak maupun tidak bergerak.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian dilakukan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dengan turun langsung kelapangan. Dengan melihat keadaan yang akan diteliti, memperoleh gambaran umum tentang sasaran yang akan diteliti.

b. Wawancara

Wawancara (interview) dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat di peroleh melalui observasi atau kuisioner. Ini disebabkan karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dimana dalam melakukan wawancara lebih bebas dan lebih terbuka dalam menemukan permasalahan. Dalam hal ini, responden diminta memberikan pendapat dan ide-idenya terhadap permasalahan yang diteliti. Peneliti juga harus mendengarkan secara seksama dan mencatat yang dikemukakan oleh masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang kaki lima.

c. Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi yang dilakukan peneliti dilakukan dengan pengambilan gambar atau foto untuk memperkuat data-data yang telah dikumpulkan. Pengambilan foto dapat dilakukan dengan peneliti sendiri ataupun dengan bantuan orang lain agar terlihat peran serta dalam penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Adapun tahapan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian terhadap penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data. Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data ini dapat berupa tabel, grafik, pie, chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka dapat terorganiskan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga dapat lebih mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu kegiatan menetapkan kesimpulan terhadap penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini meliputi pencarian makna data terutama memberi penjelasan mengenai mengapa tradisi tersebut dapat bertahan sampai sekarang, serta nilai-nilai sosial apa saja yang terkandung didalamnya. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyimpulkan data yang disajikan dan disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Profil Wilayah Penelitian

a. Letak Geografis dan Batas Wilayah

Kelurahan Kassi-Kassi memiliki luas lahan sebesar 83,80 km² ha/m².

Kelurahan Kassi-Kassi merupakan salah satu kelurahan dari Kecamatan Rappocini. Adapun batasan Kelurahan Kassi-Kassi yaitu.

Sebelah Utara ; Kelurahan Mapala

Sebelah Timur ; Kelurahan Gunung Sari

Sebelah Selatan ; Kelurahan Borong

Sebelah Barat ; Kelurahan Bonto Makkio

a. Jumlah Penduduk

Kelurahan Kassi-Kassi mempunyai jumlah penduduk sebanyak 17.509 jiwa terdiri dari 8.704 jiwa adalah laki-laki dan 8.805 jiwa adalah perempuan. Jumlah penduduk perempuan lebih banyak di bandingkan dengan laki-laki. Secara rinci penduduk menurut jenis kelamin dapat di lihat dari table di bawah ini.

Tabel . 4.1
Jumlah Penduduk Kelurahan Kassi-Kassi Menurut Jenis Kelamin
Tahun 2013/2014

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki – Laki	8.704
2	Perempuan	8.805
Jumlah		17.509

Sumber ; Kantor Kelurahan Kassi-Kassi 2014

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu usaha dalam mendukung kehidupan sosial, pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk menjamin mutu sumber daya manusia (SDM). tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir, pola tingkah laku dan interaksi sosial seseorang sebagai bagian dari anggota masyarakat dalam melakukan aktifitas untuk menunjang hidupnya. Pendidikan akan secara langsung memberikan sumbangan terhadap keterampilan dan strategi kelangsungan hidup pada seseorang. Oleh karena itu untuk mengetahui tingkat pendidikan kelompok masyarakat kelurahan kassi – kassi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Jenjang Pendidikan Penduduk Kelurahan Kassi- Kassi
2013/2014

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Play Group	90
2	TK	160
3	SD / Sederajat	245

4	SMP / Sederajat	465
5	SMA / Sederajat	285
6	PTN	-
7	PTS	-
8	SLB	-
Jumlah		1.245

Sumber ; Kantor Kelurahan Kassi-Kassi 2014

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jenjang pendidikan terbanyak adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 465. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk kelurahan kassi-kassi masih tergolong rendah .

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan penunjang keberhasilan suatu wilayah, tersedianya suatu sarana dan prasarana akan dapat membantu aktiviitas penduduk untuk mencapai hasil yang di harapkan sesuai dengan rencana.

Tabel 4.3
Sarana di Kelurahan Kassi-Kassi
Tahun 2013/2014

NO	Jenis Sarana	Jumlah (buah)
1	Kesehatan a. Dokter Umum b. Dokter Gigi c. Dokter Spesialis Lainnya d. Paramedis e. Dukun Bersalin Terlatih f. Bidan g. Perawat	 9 2 5 9 - 5 49
2	Pendidikan a. Play Group b. TK c. SD d. SMP e. SMA	 30 40 60 75 50

Sumber ;Kantor Kelurahan Kassi-Kassi 2014

Berdasarkan tabel diatas dipaparkan bahwa sarana kesehatan cukup memadai di kelurahan kassi-kassi. Sarana pendidikan seperti *Play Group* ada 2 buah dengan jumlah pengajar 30 Orang. Taman Kanak-kanak ada 4 buah dengan jumlah tenaga pengajar 40 Orang. Sekolah Dasar ada 7 buah dengan jumlah tenaga pengajar 60 Orang. Sekolah Menengah Pertama ada 3 Buah dengan jumlah tenaga pengajar 75 Orang. Sekolah Menengah Atas ada 2 Buah dengan jumlah tenaga pengajar 50 Orang.

Tabel 4.4
Prasarana di Kelurahan Kassi-Kassi
Tahun 2013/2014

No	Prasarana	Jumlah (Buah)
1	Kesehatan a. Puskesmas b. Poliklinik / Balai Pengobatan c. Apotik d. Posyandu e. Toko Obat f. Rumah / Kantor Praktek Dokter g. Balai Kesehatan Ibu dan Anak	1 2 7 15 12 2 1
2	Sarana Tenaga Kesehatan a. Dokter umum b. Sokter gigi c. Dokter spesialis d. Paramedis e. Bidan f. Perawat	9 2 5 9 5 49
3	Olahraga a. Lapangan sepak bola b. Lapangan bulu tangkis c. Meja pingpong d. Lapangan tennis e. Pusat kebugaran	1 2 4 3 2
4	Peribadatan a. Masjid b. Langgar/Surau/Mushola c. Gereja Kristen Protestan	12 3 2
5	Kebersihan a. Tempat Pembuangan Sementara (TPA) b. Gerobak Sampah c. Satgas kebersihan d. Anggota Satgas Kebersihan e. Pemulung	11 6 2 25 6

Sumber ; kantor kelurahan kassi-kassi 2014

Berdasarkan tabel diatas kelurahan kassi-kassi telah memiliki sarana dan prasarana yang baik. Terlihat dari bidang pendidikan, kesehatan, jumlah tenaga kesehatan, tempat ibadah dan sarana kebersihan.

d. Potensi Ekonomi

Kelurahan Kassi-Kassi merupakan daerah bukan pantai dan memiliki luas lahan sebesar 83,80 km² ha/m². Kondisi ekonomi kelurahan kassi-kassi dapat di lihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.5

Lembaga Ekonomi Kelurahan Kassi-Kassi

Tahun 2013/2014

NO	Lembaga ekonomi	Jumlah
1	Unit Usaha Desa atau Kelurahan a. Koperasi simpan pinjam	52
2	Jasa lembaga keuangan a. Bank Pengkreditan Rakyat b. Pegadaian c. Bank pemerintah	36 12 37
3	Usaha jasa dan perdagangan a. Pasar hasil bumi /tradisional/harian b. Jumlah usaha toko / kios c. Swalayan d. Warung serba ada e. Toko kelontong f. Usaha minuman (kemasan,dll) g. Industry perakitan elektronik h. Pengolahan kayu	50 550 15 150 201 36 18 30
4	Usaha Jasa Keterampilan. a. Tukang kayu b. Tukang Batu c. Tukang Bordir/Jahit d. Tukang Cukur	50 145 192 67

e. Tukang Service Elektronik	5
f. Tukang Besi	16
g. Tukang Gali Sumur	6
h. Tukang Pijat/obat/pengobatan	14

Sumber ; Kantor Kelurahan Kassi-Kassi 2014

2. Profil Informan

Dalam profil informan ini oleh peneliti didasarkan atas gambaran tentang identitas informan yang di sesuaikan dengan kriteria-kriteria dalam penentuan subjek atau informan yang mendukung di perolehnya hasil penelitian yang berkesinambungan dengan realita sosial yang terjadi didalam kehidupan masyarakat Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini untuk lebih jelasnya di sajikan profil informan sebagai berikut.

a. Tingkat umur

Faktor penentu untuk mengetahui keadaan seseorang dengan melihat tingkatan umurnya. Sehingga bisa untuk mengukur perilaku sikap dalam kesehariannya. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini adalah 10 Orang. Tingkatan umur informan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.6
Profil Informan Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur	Jumlah
1	16 – 35	6
2	36 – 45	3
3	46 – 55	1
Jumlah		10

Hasil Wawancara 2015.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa informan yang berumur 16-35 sebanyak 6 Orang, yang beumur 36-45 sebanyak 3 Orang, dan Informan yang berumur 46-55 sebanyak 1 Orang.

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja di rancang untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan dan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan yang di laksanakan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah sangat membutuhkan data jumlah penduduk dan karakteristiknya, misalnya untuk merencanakan penyediaan sarana umum , perumahan, tempat ibadah, fasilitas kesehatan dan tempat rekreasi. Sementara para pelaku bisnis memerlukan data penduduk untuk keperluan rencana produksi , pemasaran dan rekrutmen pekerja/karyawan. Dalam berbagai pihak, bagi lembaga swasta non profit data ini sangat di butuhkan untuk bahan analisis suatu masalah tertentu. (BPS kota Makassar, 2014:9).

Kehidupan sosial ekonomi pedagang kaki lima dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yag beragam. Data pendidikan pedagang kaki lima dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7

Tingkat Pendidikan pedagang kaki lima

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tamat SD	1
2	Tamat SMP/ sederajat	3
3	Tamat SMA/ sederajat	6
Jumlah		10

Hasil wawancara 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pedagang kaki lima yang memiliki profesi pedagang bahwa hanya 1 orang yang tamatan Sekolah Dasar, 3 orang tamatan SMP dan ada 6 orang informan tamatan SMA/ sederajat.

B. Hasil Penelitian**1. Kondisi sosial ekonomi pedagang kaki lima.**

Berkaitan dengan Sosial Ekonomi berarti menyangkut perilaku sosial yang berhubungan dengan interaksi sosial dan perilaku ekonomi berarti berhubungan dengan pendapatan dan pemanfaatannya. Sebagai makhluk alamiah, manusia mempunyai sederet kebutuhan – kebutuhan baik itu makan, minum agar dapat bertahan hidup, sehingga dalam proses pemenuhan kebutuhan tersebut, manusia harus kerja, proses kerja ini yang membedakan manusia dari dunia binatang.

Berikut hasil wawancara yang berkaitan dengan sosial ekonomi pedagang kaki lima di jalan hertasning baru yang meliputi Pendidikan, Kesehatan, Kondisi Rumah, dan Pendapatan yang di paparkan dibawah ini.

a. Informan BY

Informan berinisial BY berusia 25 tahun , berlatar pendidikan dengan tamatan STM, informan berprofesi sebagai pedagang kaki lima selama 11 tahun. BY adalah pedagang buah yang mempunyai istri dan seorang anak. Anak BY berumur 4 tahun. BY adalah penduduk yang berprofesi sebagai pedagang kaki lima di jalan hertasning baru dengan mengontrak rumah yang tidak jauh dari tempat Ia berdagang kira-kira \pm 1 Km. Dengan pendapatan perhari Rp.50.000 dan pengeluaran Rp.20.000. Berikut hasil wawancara dengan Informan BY.

“penghasilan saya tidak banyak perhari cuma Rp. 50.000 perhari kalo perbulan Rp.1.500.000, kalo pengeluaran saya perhari Rp 20.000 dan perbulan Rp.600.000. Rumah saya di jalan hertasning tidak jauh dari sini rumah kontrakan rumah batu. Sudah 11 tahun ka saya menjual di sini jadi sudah lama, anak saya belum sekolah karena masih berumur 4 tahun, kalo cuaca lagi tidak baik yah biasa ki sakit-sakit flu dan beli obat di apotik yang dekat ”. (hasil wawancara 7 April 2015)

Informan BY adalah salah satu pedagang yang berdagang di arus jalan hertasning dan menjadi pedagang buah. BY berasal dari Makassar dan asli suku Makassar. Ketika cuaca buruk, informan mengeluh penyakit ringan seperti Flu dan untuk menyembuhkan dirinya dengan membeli obat di apotik.

b. Informan AS

Informan AS adalah Pedagang Kaos Kaki berumur 36 tahun dan telah berdagang selama 2 tahun. Informan berasal dari Makassar dan dari suku Bugis Makassar. Telah memiliki istri dan 3 orang anak. Tingkat pendidikan terakhir AS adalah tamatan SMA.berikut kutipan wawancara dengan AS tentang kondisi sosial ekonominya.

“saya tamatan SMA dan memilih pekerjaan sebagai pedagang kaki lima pedagang kaos. Kalo penghasilan saya perhari sekitar Rp.500.000 lah kalo perbulan Rp. 10.000.000. kalo pengeluaran Rp.250.000 perhari kalo perbulan sekitar Rp.2.000.000. keuntungannya di pakai lagi membeli kaos kaki dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-sehari. Tapi terkadang penghasilan tidak tetap juga jadi akan saling menutupi.kalo lagi buruk cuaca nya yah terkadang sakit demam/flu dan berobat di puskesmas”(hasil wawancara 7 April 2015).

AS memiliki penghasilan perhari sebesar Rp.500.000 dan Rp.10.000.000 perbulan. Pengeluaran AS dalam perhari sebesar Rp.250.000 dan Rp. 2.000.000 perbulannya. Hasil dari keuntungan penjualan kaos kaki AS di jadikan modal untuk membeli kaos kaki lagi. Penghasilannya pun cukup untuk memnuhi kebutuhan hidup dan menyekolahkan 3 orang anaknya. Anak yang pertama berumur 17 tahun dengan tingatan SMA, anak yang kedua berumur 15 tahun dengan tingat SMP sedangkan yang ketiga berumur 12 tahun dengan tingkat Sekolah Dasar. Rumah yang di tempati AS adalah rumah sendiri dengan tanah kepemilikan orang tua, berdasar bahan batu dan berlantai tegel. Jarak lokasi dagang dengan rumah AS sekitar 2 Km.

c. Informan AB

AB adalah pedagang es kelapa, berumur 32 tahun dan telah menikah. Mempunyai seorang anak berumur 7 tahun. AB merupakan tamatan SMA berasal dari Bulukumba dan berasal dari suku Bugis-makassar. AB telah berdagang selama 8 tahun . Berikut kutipan wawancara dengan AB tentang kondisi sosial ekonominya.

"Saya itu tamatan SMA jadi saya hanya berdagang es di sini. Saya telah 8 tahun menjual disini. Penghasilan saya perhari itu Rp.70.000 dan perbulan Rp.2.000.000. kalo pengeluaran perhari itu Rp.60.000 dan kalo perbulan itu Rp. 1.700.000. Saya tinggal di rumah sendiri dan tanahnya punya saya, kondisi rumahnya yah rumah batu tapi kecil dan bertingkat, masih separuh kayu.jarak saya dari rumah ke sini itu sekitar 400 meter. Kalo sakit yah biasa berobat di apotik atau puskesmas. Anak saya hanya satu dan baru mau masuk TK".(hasil wawancara 7 April 2015)

Setiap hari AB berdagang Es di jalan hertasning. Penghasilan AB perhari dalam berdagang yaitu Rp.70.000 dan perbulan Rp.2.000.000. Pengeluaran AB dalam perhari itu Rp.60.000 dan perbulan Rp.1.700.000. Rumah yang AB tempati merupakan rumah sendiri dengan tanah kepemilikan Ab sendiri. Kondisi rumah informan AB rumah batu namun kecil dan bertingkat, serta masih separuh kayu. Lokasi tempat AB berdagang tidak jauh dari tempat tinggalnya yakni sekitar 400 meter. AB mempunyai istri dan seorang anak yang belum sekolah jadi cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

d. Informan IR

Informan IR adalah pedagang boneka, berumur 20 tahun, tamatan SMA dengan status belum menikah. Informan berasal dari Kendari dan dari suku bugis. Informan tinggal di rumah kontrakan pamannya, kondisi ruko atau

rumah toko. Jarak dari tempat tinggal dan lokasi dagangnya sekitar 3 Km. Informan telah berdagang selama 1 setengah tahun. Berikut wawancara tentang kondisi sosial ekonomi Informan IR.

“saya tidak bisa prediksi pendapatan perhari karena kadang-kadang tidak menentu. Tapi pendapatan perhari Rp.50.000 dan perbulan Rp.1.700.000. Pengeluarannya juga tidak bisa di prediksi berapa tapi perhari biasa cuma Rp.20.000 atau Rp.30.000. kalau pengeluaran perbulan sekitar Rp. 700.000. orang tua juga tidak pernah minta dikirimkan uang. Jadi kebutuhan sehari-hari itu sudah cukuplah.”(wawancara 25 maret 2015).

Informan IR memiliki pendapatan perhari sebesar Rp.50.000 dan perbulan Rp. 1.700.000. Informan merasakan menjadi pedagang boneka dengan penghasilan dan pengeluaran yang tidak menentu. Jadi terkadang harus bias memenuhi kebutuhan hidup. Apalagi kondisi IR jauh dari kedua orangtuanya. IR memiliki pengeluaran perhari Rp. 30.000 dan perbulanya Rp.700.000. IR terkadang terkena flu ketika sedang berdagang dan biasanya hanya membeli obat di apotik.

e. Informan KH

Informan KH adalah pedagang buah, berumur 40 tahun, tamatan SMP. KH berasal dari Makassar dan berasal dari suku Makassar. Informan KH telah menikah dan memiliki seorang anak yang berumur 12 tahun. KH telah berdagang selama 5 tahun. Informan KH tinggal bersama orang tua dengan kondisi bangunan rumah setengah batu dan setengah kayu. Jarak lokasi dagang dan tempat tinggal informan sekitar 1 Km. Pendapatan dan penghasilan KH dapat di ketahui dalam wawancara dibawah ini.

” saya tamatan smp melanjutkan mencari nafkah dengan menjadi penjual buah-buahan. Saya tinggal bersama kedua orang tua. Tanahnya yah tanah milik orang tua bangunan nya yah masih bangunan batu dan setengah kayu. Telah menjual selama 5 tahun dan saya punya anak satu sekolah di SD umurnya 12 tahun. Saya punya penghasilan perhari tidak menentu, kalau perhari kira-kira Rp.200.000 kalau perbulan yah diatas Rp.500.000. kalau perhari itu pengeluaran biasanya Rp.100.000 kalau perbulan biasanya juga tidak menentu terkadang Rp. 700.000. kalau kesehatan saya yah biasa ji sakit badan atau kecapean dari kerja kalau beli obatnya yah di apotik saja.”(wawancara 25 maret 2015)

Informan KH memiliki pendapatan dan pengeluaran tidak menentu. KH menjelaskan perhari sebesar RP. 200.000 dan perbulannya Rp.500.000. Pengeluaran KH dalam perhari Rp.100.000 dan perbulannya sebesar Rp.700.000. KH terkadang kecapean ketika sepulang dari berdagang dan beli obatnya diapotik.

f. Informan ER

Informan ER adalah pedagang buah berumur 23 tahun beragama Kristen. Informan ER berasal dari Flores Momore. Informan belum menikah dengan tamatan SMA tapi kini sedang menjalani kuliah di perguruan tinggi swasta di Makassar. ER telah berdagang selama 2 tahun. Kesehatan informan baik. Informan tinggal di kos-kosan yang berjarak sekitar 10 Km dari tempat ia berdagang. Berikut kutipan wawancara oleh informan.

”aku baru kuliah di Makassar tamat SMA, belum menikah. Aku asalnya dari Flores tepatnya di Maumere. Aku tinggal di Makassar di Antang jadi sekitar 10 Kilometer dari lokasi ini. Aku lagi sewa kos-kosan saja di Makassar. Pendapatan perhari itu sekitar Rp. 1.000.000 itu kalo ramai pembeli kalo nggak yah nggak sampai segitu, kalau perbulan itu bisa dapat 10.000.000. Pengeluaran perhari aku itu sekitar Rp.150.000 kalau perbulan Rp.800.000.”(wawancara 25 maret 2015)

Informan ER menjalani profesinya sebagai pedagang di samping statusnya sebagai mahasiswa. ER memiliki pengeluaran dan penghasilan yang tidak menentu. Perbulan informan bisa memiliki pendapatan sebesar Rp.1.000.000 dan perbulan bisa Rp. 10.000.000 . Pengeluaran informan dalam perhari Rp.150.000 dan perbulan bisa Rp.800.000. Itu cukup untuk membayar sewa kos dan kebutuhan pendidikan.

g. Informan US

US adalah pedagang makanan berumur 22 tahun, tamatan SD berasal dari Bandung. US belum menikah dan telah berdagang selama 2 tahun. US bertempat tinggal di Banta-bantaeng di rumah kontrakannya sendiri. US mengadu nasib di Makassar dengan menjadi pedagang kaki lima. US terkadang sakit maag pada lambungnya dan membeli obat di apotik terdekat. Us memiliki pendapatan dan pengeluarannya tidak menentu. Berikut wawancara yang di paparkan Informan.

"aku mah dari Bandung bukan asli Makassar. Aku tamat SD saja jadi hanya bisa jualan. Aku nya tinggal di Banta-bantaeng di rumah kontrakan. Pendapatan mah biasanya perhari tidak menentu, kadang-kadang kalo pembeli ada, yah ada, kalo lagi sepi yah gak ada yang di dapat. Perhari itu bisa dapat Rp.600.000 kalau perbulan mah juga gak menentu. Dapatnya sektar Rp. 2.000.000. pengeluaran mah hm...Rp. 50.000 lah perhari. Kalau perbulan Rp. 1.000.000. (wawancara 25 Maret 2015).

Informan US memiliki pendapatan perhari sebesar Rp. 600.000 dan perbulannya Rp. 2.000.000. Untuk pengeluaran perhari sebesar Rp. 50.000 dan perbulannya sebesar Rp.1.000.000.

h. Informan LD

Informan LD adalah pedagang makanan berumur 33 tahun, berasal dari Soroako bersuku bugis. LD merupakan tamatan SMA bertempat tinggal di Perumahan Graha Mandiri, status rumah yang di tinggali LD adalah rumah KPR. . LD telah berdagang selama 5 tahun dan memiliki seorang anak yang berumur 10 tahun di sekolah dasar. LD juga memiliki pendapatan dan pengeluaran yang tidak menentu. Berikut wawancara yang di kutip dari informan.

“tidak menentu saya pendapatanku kadang ada kadang juga tidak ada, ndak jelas. Kalau pembelinya ada ya ada, kalau gak ramai yah sedikit aja.kalau perhari itu biasa dapatnya Rp. 1.000.000 kalau perbulannya Rp.20.000.000. itu pun kalo ada nya full. Kalau pengeluaran bisa Rp.1.000.000 perhari. Kalau perbulan Rp 10.000.000. anak saya juga butuh biaya pendidikan yang di bilang pendidikan sekarang mahal. Jadi butuh biaya hidup yang tinggi .”(wawancara 15 april 2015.)

Pendapatan LD perhari sebesar 1.000.000 dan perbulannya sebesar 20.000.000. LD mengatakan kalau dagangannya laris di beli pembeli maka nilai itulah yang bisa di dapat. Pengeluaran perhari juga berbanding 1:2 dengan pendapatan pengeluarannya. Informan juga sangat memperhatikan pendidikan anaknya.

i. Informan AR

Informan AR adalah pedagang buah berumur 28 tahun, tamatan SMP. AR berasal dari Bantaeng dan berasal dari suku Makassar. AR telah menikah dan memiliki seorang anak berumur 8 tahun. jarak lokasi dagang AR dengan rumah adalah 1 Km. informan telah berdagang selama 10 tahun.

Berikut ini kutipan wawancara dengan informan AR.

“saya tamat SMP jadi pedagang buah-buahan. Iya sudah lama menjual di sini sudah 10 tahun. saya tinggal di rumah kontrakan, rumah kayu itu, rumah tripleks. ada anakku baru mau masuk TK. Pendapatanku perhari itu Rp.800.000 kalo perbulangnya Rp.1.500.000. itu tidak menentu juga. Kalo pengeluaran perhari itu Rp.30.000 lah. Kalau perbulangnya kalimi, itu sekitar Rp.6.000.000, tidak tetap itu juga “.

Informan mampu menghidupi keluarganya dengan penghasilan dan pendapatan yang tidak tetap.

j. Informan HT

Informan HT adalah pedagang makanan berumur 52 tahun. HT adalah tamatan SMP dan telah berdagang selama 3 tahun. Berasal dari Bone suku Bugis. HT terkadang mengeluh asam urat dan berobat di puskesmas. HT tinggal di rumah sendiri dengan kepemilikan tanah sendiri. Kondisi rumah informan rumah batu dan sebagian kayu. Sekitar 50 meter tempat tinggal HT dengan lokasi dagangnya. HT memiliki 5 orang anak. 1 telah bekerja dan 4 lainnya masih kuliah. Adapun pendapatan dan pengeluaran HT bisa dilihat dalam wawancara di bawah ini.

“saya telah berjualan kue selama kurang lebih 3 tahun. saya tamat SMP dulu pekerjaan saya menjahit. Saya terkadang mengeluh sakit asam urat,

kalo berobat pergi ke puskesmas. Saya tinggal di rumah sendiri tanah sendiri. Pengeluaran saya perhari itu Rp.100.000 dan perbulan Rp.1.000.000. kalo pengeluaran perhari saya tidak suka boros. Perhari sekitar Rp.100.000 kalo perbulan sekitarRp. 700.000. “(wawancara 15 april 2015)

2. Faktor – Faktor yang menyebabkan pedagang kaki lima bertahan.

Dalam mempertahankan hidup seorang individu harus memenuhi kebutuhan hidupnya. Seorang individu akan berusaha dengan sekuat mungkin untuk mencapai semua kebutuhan hidup yang diperlukan. Kartini Kartono membagi kebutuhan hidup menjadi tiga yaitu kebutuhan vital biologis, kebutuhan tingkat sosio-budaya(*human cultural*) dan kebutuhan tingkat religious. Begitu pula dengan pedagang kaki lima yang berada di jalan hertasning baru dalam memenuhi segala kebutuhan hidup mereka tetap berdagang seperti yang di ungkapkan informan BY sebagai salah satu pedagang buah menyatakan bahwa :

“saya sudah lama berjualan disini, sudah ada 3 tahun lebih. saya jualan buah karena ingin membeli kebutuhan sehari-hari, seperti beli kebutuhan baju, makanan, rokok, dan lain sebagainya”.(wawancara 7 april 2015)

Senada dengan informan BY , informan AS salah satu pedagang kaos kaki ini juga menyatakan bahwa:

“karena desakan kebutuhan yang selalu bertambah mahal seiring berjalannya waktu, kita juga yah harus bisa mencari pekerjaan yang salah satu satunya berdagang kaos kaki ini sebagai penghasilan untuk membeli kebutuhan sandang dan pangan.”(wawancara 7 april 2015)

Senada dengan AS, LD salah satu pedagang makanan juga menyatakan seperti di bawah ini :

“Sudah lama saya berdagang disini , penghasilan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti membeli makan, pakaian,dan biaya pendidikan anak.”(wawancara 25 april 2015)

Pedagang kaki lima merupakan pekerjaan yang termasuk dalam sektor informal. Pekerjaan yang termasuk pada sektor informal adalah suatu tenaga kerja yang bekerja pada segala jenis pekerjaan tanpa adanya perlindungan Negara dan atas usaha tersebut tidak dikenakan pajak. Pekerjaan pada sektor informal tidak memiliki pendapatan yang tetap, tempat kerja yang tidak memiliki keamanan kerja, tempat kerja yang tidak memiliki status permanen atas pekerjaan tersebut dan unit usaha atau lembaga yang tidak berbadan hukum. Seperti halnya para pedagang yang berada di jalan hertasning bahwa pekerjaan menjadi pedagang adalah bagian dari sektor informal dan mereka tidak mampu untuk memasuki sector formal. Berikut hal yang dinyatakan informan KH yang berprofesi sebagai pedagang buah.

“saya cuma tamatan SMP jadi tidak bisa masuk di instansi pemerintah, jadi yang bisa dilakukan sekarang adalah juala buah saja. Karena mau cari pekerjaan disini susah”(wawancara 25 maret 2015).

Senada dengan KH, informan IR juga menyatakan seperti di bawah ini.

“saya tidak lanjut sekolah seperti kuliah karena tidak ada biaya untuk kesana, kemudian saya juga tamatan SMA dan berijasah SMA, tidak bisa melamar pekerjaan di kantor-kantor pemerintah. Jadi yah pekerjaan yang saya lakukan sekarang hanya berdagang”

Senada dengan BY yang telah diwawancarai seperti di bawah ini

“tidak bisa saya melamar pekerjaan di kantor-kantor pemerintah karena bukanngga sarjana, saya tamatan STM . yang saya lakukan untuk mendapatkan penghasilan yah berjualan buah, “(wawancara 7april2015)

Senada dengan BY, informan US juga menyatakan seperti dibawah ini

“aku hanya tamat SD saja jadi hanya bisa jualan siomay saja, mana bisa ijazah SD ngelamar kerja, sulit mendapatkan pekerjaan sekarang jika berandalkan ijazah SD kayak saya “(wawancara 25 maret 2015).

Adapun yang dilakukan pedagang kaki lima dalam memenuhi kebutuhan hidup yakni dengan melakukan penambahan penghasilan selain dari profesi sebagai pedagang. Strategi bertahan hidup yang dilakukan pedagang adalah dengan mencari tambahan penghasilan dengan kemampuan yang dimiliki. Seperti yang di paparkan informan AS di bawah ini.

“saya juga kadang jadi tukang listrik, karena saya juga punya pengetahuan tentang listrik jadi kadang untuk menambah penghasilan saya bekerja sampingan sebagai tukang listrik.”(wawancara 7 april 2015).

Hal yang senada juga di paparkan oleh informan KH seperti di bawah ini.

“kalo lagi tidak saya kerja yah saya pergi jadi tukang bentor, atau kuli bangunan, untuk menambah penghasilan karena kadang-kadang juga tidak tetap penghasilan.”(wawancara 7 April 2015)

Hal senada juga dikatakan oleh informan BY seperti dibawah ini

”kadang saya tambah tambah pendapatan dengan ikut jadi kuli bangunan sementara waktu. Karena pendapatan tidak menetui.”(wawancara 7 april 2015)

Informan AR juga mengatakan bahwa penghasilan diluar sebagai pedagang buah, kadang menjadi supir pete-pete. Seperti yang di ungkapkan di bawah ini.

“pedagang buah ku kerja untuk mendapatkan penghasilan, tapi kalau lagi kurang pembeli buah-buahan yah jadi supir pete-pete ka dulu untuk tambah-tambah pendapatan. “(wawancara 25 april 2015).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang menyebabkan pedagang kaki lima bertahan dapat diketahui meliputi kebutuhan hidup, pendidikan yang rendah, keterampilan yang tidak memenuhi, kemudahan dalam memasuki sektor informal dan memiliki modal yang kecil.

C. Pembahasan

1. Kondisi sosial ekonomi pedagang kaki lima

Sosial ekonomi adalah aktifitas yang menyangkut seseorang dalam hubungannya dengan orang lain dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup. Secara umum kondisi sosial ekonomi seseorang di ukur melalui pekerjaan, tingkat pendidikan, perumahan dan pendapatan.

a. Pendapatan

Tingkat pendapatan digunakan sebagai indikator yang banyak dipakai untuk melihat pembangunan secara umum. Tinggi rendahnya tingkat pendapatan akan mempengaruhi sikap masyarakat dalam mengatur perilaku ekonomi masyarakat itu sendiri. Tingkat pendapatan dapat menyebabkan terjadinya dinamika kehidupan sosial dalam masyarakat suatu wilayah, juga

merupakan salah satu indikator yang melihat kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil dari penelitian para pedagang kaki lima memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Dalam pendapatan perbulan ada informan yang mendapatkan penghasilan dari hasil dagangannya, ialah informan LD memiliki penghasilan tertinggi di banding dengan informan lainnya yakni sebesar Rp. 20.000.000 perbulannya. Namun penghasilan tersebut masih di bagi dengan keuntungan dan modal untuk membeli dagangannya lagi. LD merupakan pedagang makanan yang mangkir di jalan Hertasning Baru.

Adapun Informan yang lain pendapatan perbulannya ada yang 10.000.000 perbulan seperti halnya informan AS. Pengeluaran AS juga masih di bagi dengan pengeluarannya. AS adalah pedagang Kaos kaki. Adapula Informan yang memiliki pendapatan perbulan di bawah >Rp.1.000.000 seperti halnya Informan BY dan Informan KH. Informan BY adalah pedagang buah dan informan KH juga pedagang buah.

Pedagang kaki lima yang lainnya memiliki pendapatan diantara Rp.1.000.000 – Rp. 2.000.000. Dengan berbagai latar belakang dan suku yang berbeda, ada yang berasal dari Soroako, Bandung, dan Flores. para pedagang kaki lima ini mampu mengondisikan kehidupan sosial ekonominya itu terlihat dari pendapatan yang mereka dapatkan.

b. Kesehatan

Untuk memelihara dan mempertinggi derajat kesehatan, masyarakat harus melakukan usaha-usaha yang mengarah kepada terciptanya kondisi yang sehat. Menjaga kesehatan maka harus memelihara kebersihan, konsumsi makanan yang sehat, cara hidup yang teratur, meningkatkan taraf kesehatan dan rohaniah, meningkatkan daya tahan tubuh dan kesehatan jasmani, melengkapi rumah dengan fasilitas yang menjamin hidup sehat dan melakukan pemeriksaan kesehatan

Para pedagang kaki lima dalam penelitian ini memiliki kondisi kesehatan beragam. Seperti halnya kondisi kesehatan yang di alami oleh informan AB, informan AB terkadang mengeluh sakit maag pada lambungnya. AB membeli obat maag di Apotik terdekat atau terkadang juga ke Puskesmas. Lain halnya dengan informan KH, terkadang mengeluh sakit badan atau kecapean sehabis berdagang. KH hanya berobat dengan membeli di apotik. KH berumur 40 tahun dan telah berdagang selama 10 tahun.

Adapula informan HT yang biasanya mengeluh sakit reumatik. HT membeli obat di apotik dan terkadang juga ke puskesmas terdekat untuk memeriksa kesehatannya. Informan yang lain hanya mengeluh cuaca yang buruk yang bisa membuat hidung tersumbat (*Flu*). Tidak perlu berobat ke Rumah Sakit cukup membeli obat di warung atau Apotik terdekat saja.

c. Pendidikan

Dalam mendukung kehidupan sosial, pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk menjamin mutu sumber daya manusia (SDM). Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir, pola tingkah laku dan interaksi sosial seseorang sebagai bagian dari anggota masyarakat dalam melakukan aktivitas untuk menunjang kebutuhan hidupnya.

Pendidikan para pedagang kaki lima yang paling banyak adalah tamatan SMA yakni sebanyak 6 Orang, tamatan SMP 3 Orang dan tamatan SD 1 orang. Pedagang kaki lima yang berdagang di jalan hertasning baru ini memiliki pengetahuan yang beragam dan mampu bertahan dalam berbagai kondisinya, Informan yang hanya tamatan SD ini adalah pedagang makanan, informan adalah US berasal dari Bandung.

d. Kondisi perumahan

Fungsi rumah adalah sebagai tempat melepas lelah dan beristirahat, tempat berlindung dari bahaya, sebagai lambang status sosial serta menyimpan dan peletakan barang-barang rumah tangga. dikatakan bahwa kualitas rumah akan mempengaruhi kualitas hidup pemiliknya. Rumah sebagai salah satu fasilitas hidup yang harus dimiliki penduduk mengingat rumah merupakan kebutuhan primer. Perubahan pola kehidupan dan tingkah laku masyarakat sebagai dampak dari keberadaan industri terutama dapat dilihat dari nilai keberadaan seperti kepemilikan rumah.

Pedagang kaki lima memiliki kondisi perumahan yang berbeda-beda. Ada yang mengontrak, sewa kos, tinggal bersama keluarga, dan masih tinggal di rumah Orang Tua. Kondisi fisik rumahnya ada yang berbahan batu, ada juga rumah batu tapi masih setengah kayu, ada juga kondisi fisik kayu dan masih tripleks. Informan ER yang menyewa kos-kosan sebagai tempat tinggal.

2. Faktor –faktor yang menyebabkan pedagang kaki lima bertahan.

Pedagang kaki lima adalah pelaku usaha yang melakukan usaha perdagangan dengan menggunakan saran bergerak maupun tidak bergerak, menggunakan prasarana kota, fasilitas sosial, fasilitas umum, jalan dan bangunan milik pemerintah atau swasta yang bersifat sementara atau tidak menetap.

Ukuran-ukuran kesejahteraan sosial adalah dengan melihat kualitas hidup dari segi materi seperti keadaan rumah, sandang, pangan, dan papan, dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual seperti moral , keserasian, penyesuaian dan sebagainya.

Faktor yang menyebabkan para pedagang kaki lima mempertahankan usahanya meliputi kebutuhan hidup baik sandang, pangan, dan papan, pendidikan yang rendah, keterampilan yang tidak memenuhi, kemudahan dalam memasuki sektor informal, dan memiliki modal yang kecil.

Tipe tindakan sosial Max Weber, tindakan yang dilakukan para pedagang kaki lima di jalan hertasning baru ini di golongkan sebagai tindakan Rasionalitas Instrumental (*Zweckrationalität*), tindakan actor ini muncul dari kesadarannya sendiri dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai obyek.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan keterangan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

- a. Dari hasil penelitian ini kondisi sosial ekonomi pedagang kaki lima di jalan Hertasning Baru Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar memiliki tingkat pendapatan perbulan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tingkat pendidikan yang tidak mampu memasuki sector formal. Kondisi perumahan yang di miliki dilihat dari kondisi fisik bangunan dan status kepemilikan rumah. Kondisi kesehatan dilihat dari penyakit apa yang dikeluhkan dan tempat berobat.
- b. Faktor-faktor yang menyebabkan pedagang kaki lima mempertahankan usahanya meliputi kebutuhan hidup, pendidikan yang rendah, keterampilan yang tidak memenuhi, kemudahan dalam memasuki sektor informal dan memiliki modal yang kecil.

B. Saran

Pedagang kaki lima yang ada di jalan Hertasning Baru Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar mampu meningkatkan pendapatan mereka dalam berdagang. Selain sebagai salah satu penyumbang tenaga di sector informal dan penyumbang pajak pedagang kaki lima harus memiliki Tindakan Rasional demi kelangsungan hidup di era sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dagun M.Save. 1992. *SOSIO EKONOMI ; Analisis Eksistensi Kapitalisme dan Sosialisme*. Jakarta : Rieneke Cipta
- Dahriani. 1995. *Potret Kehidupan Pedagang Kaki Lima di Pantai Losari*, Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Damsar.2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*.Jakarta: Kencana Media Group
- Fatta Hindi, 2006. *Strategi Kelangsungan Hidup*. Makassar .Skripsi Unhas
- Gilarso, T. 1987. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*.Yogyakarta:Gajah Mada University Press
- Gilbert, Alan dan Josef Gugler.2007. *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya
- Hasmah.1996. *Pedagang Kaki Lima di Pasar Senggol Kota Madya Pare-Pare*.Ujung Pandang: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional
- Isnaini, Nur. 2009. *Sosial Ekonomi Masyarakat Pedagang Waduk Gajah Mungkur (Studi Kasus tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Sektor Informal di Kawasan Waduk Gajah Mungkur Wonogiri)*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Kartono, Kartini. 1991. *Psikologi Sosial untuk Manajemen Perusahaan dan Industri*. Jakarta ; Rajawali
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : UPP-AMP YKPN.
- Manning, Chris dan Tadjuddin Noer Effendi. 1991. *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Raco, Josef. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Ritzer, George.2012. *Teori Sosiologi dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar
- Spillane, J. James.1990. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius
- Soekanto, Soerjono.1990.*Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta:Raja Grafindo
- Soekanto, Soejono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta:. PT. RajaGrafindo persada
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kulaitatif dan R&D)*. Bandung:Alfabeta
- Widiyanto. 2009. *System Penghidupan & Nafkah Pedesaan* . Surakarta : Sebelas Maret University

Internet

<http://irvancarbine.blogspot.com/2011/02/kebutuhan-dasar-manusia.html>

id.wikipedia.org/wiki/Pedagang_kaki_lima

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Identitas Responden

- a) Nama :
- b) Umur ;
- c) Agama ;
- d) Asal ;
- e) Suku ;
- f) Alamat ;

A. Pengetahuan

- 1. Apakah Tingkat Pendidikan Terakhir Anda ?
- 2. Berapa lama Anda menjadi pedagang kaki lima ?
- 3. Berapa jumlah anak Anda yang bersekolah ?

B. Kesehatan

- 1. Apakah Anda biasanya mengeluhkan penyakit ?
- 2. Dimanakah anda biasanya berobat ?

C. Pemukiman

- 1. Bagaimanakah status kepemilikan rumah yang saat ini Anda tempati ?
- 2. Bagaimana status kepemilikan tanah yang saat ini Anda tempati ?
- 3. Bagaimana kondisi rumah yang Anda tempati ?
- 4. Berapa jarak yang Anda tempuh dari rumah ke lokasi tempat berdagang ?

D. Pendapatan

- 1. Berapa jumlah pendapatan rata-rata Anda ?
 - a) Perhari Rp.
 - b) Perbulan Rp.
- 2. Berapa jumlah pengeluaran rata-rata Anda ?
 - a) Perhari Rp.

b) Perbulan Rp.

1. Apakah Anda pernah terjaring rasia atau di gusur oleh Pemerintah setempat ?
2. Berapa kali Anda terjaring rasia atau di gusur ?
3. Apakah ada pajak retribusi yang di pungut pemerintah dan berapa pajak yang harus di bayar ?
4. Jika pemerintah merelokasi tempat Anda apakah Anda tetap bertahan atau pindah ketempat lain ?
5. Mengapa Anda memilih profesi sebagai pedagang kaki lima ?
6. Dari jam berapa Anda membuka sampai menutup aktifitas dagangan Anda ?
7. Bagaimana keadaan pengunjung atau pembeli dagangan Anda ?









**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN SOSIOLOGI**

Kampus Gunungsari Baru - Makassar Telp. (0411) 889646. Kode Pos 90222 Makassar

Pengusulan Judul Proposal / Penelitian Skripsi

A. IDENTITAS

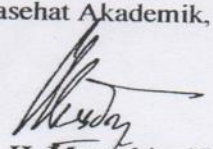
- | | |
|--------------------------|-----------------------|
| 1. Nama | : Dewi Miranti Yusuf |
| 2. Tempat, Tanggal Lahir | : Serui, 21 Juni 1992 |
| 3. Nomor Induk Mahasiswa | : 106614071 |
| 4. Jurusan | : Sosiologi |
| 5. Program Studi | : Strata 1 |

B. JUDUL SKRIPSI YANG DIAJUKAN

1. Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima (Studi Terhadap PKL Jl.Let.Jen.Hertasning Baru Kecamatan Rapoccini Kota Makassar)
2. Penyelewengan Program Pemerintah (Studi Kasus Lambatnya Proses Penyaluran Beras Miskin di Desa Salu Paremang Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu).
3. Interaksi Sosial Petani di Desa Sikkuala Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.

Makassar, 19 Desember 2014

Diketahui oleh:
Penasehat Akademik,


Drs. H. Mustakim Nur Djohar
NIP. 196501231 197903 1 022

Mahasiswa Yang Bersangkutan


Dewi Miranti Yusuf
NIM. 106614071



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Alamat : Jl. A.P. Pettarani Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar Telp. (0411) 885105

PERMOHONAN JUDUL DAN PENGESAHAN PEMBIMBING

A. IDENTITAS

1. Nama : Dewi Miranti
2. Nomor Stambuk : 106614071
3. Program Studi : Sosiologi

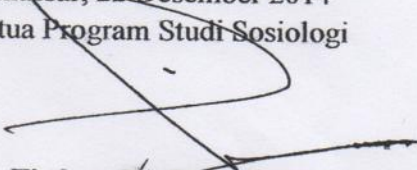
B. JUDUL YANG DISETUJUI

Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima (Studi Terhadap PKL
Jl.Let.Jen.Hertasning Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar).

C. PEMBIMBING YANG DITUNJUK

NO	NAMA PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1	<u>Drs. H. Mustakim Nur Johar</u> NIP. 19501231 197903 1 022	
2	<u>Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si</u> NIP. 19651013 198903 1 003	

Makassar, 22 Desember 2014
Ketua Program Studi Sosiologi


Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si
NIP. 19651013 198903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal penelitian skripsi yang berjudul :

“Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Jl.Hertasning Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar”

Nama :Dewi Miranti

Nim :106614071

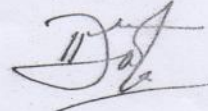
Jurusan :Sosiologi

Program Studi :Sosiologi(S1)

Telah diperiksa oleh pembimbing dan layak untuk diseminarkan

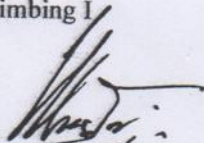
Makassar , 18 Mei 2015

Mahasiswa yang bersangkutan



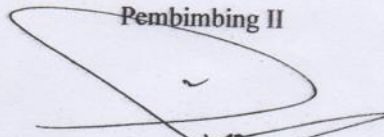
Dewi Miranti Yusuf
NIM. 106614071

Pembimbing I



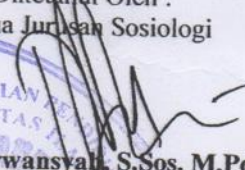

Drs. H. Mustakim Nur Johar
NIP. 19501231 197903 1 022

Pembimbing II



Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si
NIP. 19651013 198903 1 003

Diketahui Oleh :
Ketua Jurusan Sosiologi


Idham Irwansyah, S.Sos, M.Pd.
NIP. 19721113 199903 1 002




**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jalan Raya Pendidikan Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar
E-mail : FIS_UNM@unm.ac.id

Nomor : 1474/UN36.6/PL/2015

24 Februari 2015

Lamp. : -

Hal : Pengesahan Judul Skripsi
dan Pembimbing

Yth. : Sdr. **Dewi Miranti Yusuf**
di Makassar

Stambuk : 106614071

Berdasarkan surat permohonan Saudara tertanggal 24 Februari 2015 perihal sebagaimana tercantum pada pokok surat ini, maka dengan ini disampaikan dengan hormat kepada Saudara bahwa rencana skripsi berjudul:

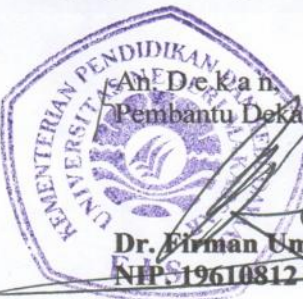
Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima (Jl. Letjen Hertasning Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar).

dengan pembimbing masing-masing :

1. Drs. H. Mustakim Nur Djohar.
2. Dr. Firdaus W Suhaeb, M.Si.

Dapat disetujui dan dinyatakan SAH.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dipergunakan seperlunya.


An. D. e. K. a. n.
Pembantu Dekan Bidang Akademik
Dr. Firman Umar, M.Hum.
NIP. 19610812 198803 1 002

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Prodi Sosiologi



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jalan Raya Pendidikan Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar
E-mail : FIS_UNM@unm.ac.id

Nomor : 1475/UN36.6/PL/2015

24 Februari 2015

Lamp. : -

Hal : Permintaan Izin Melaksanakan
Penelitian

Yth. : **GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN**
cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Provinsi Sulawesi Selatan

Dimohon dengan hormat kiranya kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini, dapat diberikan izin mengadakan penelitian di: **Jl. Letjen Hertasning Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar** dalam rangka penulisan skripsi.

Nama : **Dewi Miranti Yusuf**

Stambuk : 106614071

Jurusan/Program Studi : Sosiologi

Dosen Pembimbing :

1. Drs. H. Mustakim Nur Djohar.

2. Dr. Firdaus W Suhaeb, M.Si.

Masalah yang diteliti :

Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima (Jl. Letjen Hertasning Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar).

Atas bantuan dan kerjasama Bapak, kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Pembantu Dekan Bidang Akademik

Dr. Firman Umar, M.Hum.
NIP. 19610812 198803 1 002

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Prodi Sosiologi



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH

Unit Pelaksana Teknis – Pelayanan Perizinan Terpadu

Jln. Bougenville No. 5 Telp (0411) 441077 Fax. (0411) 448936

MAKASSAR 90222

Makassar, 25 Februari 2015

Kepada

Nomor : 01988/P2T-BKPM/19.36P/VII/02/2015

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

Yth. Walikota Makassar

di-

Makassar

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ilmu Sosial UNM Makassar Nomor : 1475/UN36.6/PL/2015 tanggal 24 Februari 2015 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini :

Nama : Dewi Miranti Yusuf
Nomor Pokok : 106614071
Program Studi : Sosiologi
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Raya Pendidikan Kampus UNM Gunung Sari Baru, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

"KONDISI SOSIAL EKONOMI PEDAGANG KAKI LIMA (JL. LETJEN HERTASNING BARU KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR)"

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 02 Maret s/d 02 April 2015

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
Pjt. KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL
DAERAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



H. IRMAN YASIN LIMPO, SH.
Pangkat : Pembina Utama Madya, IV/d
NIP : 19670824 199403 1 008

TEMBUSAN : Kepada Yth :

1. Dekan Fak. Ilmu Sosial UNM Makassar di Makassar;
2. Pertinggal



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867

Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 27 Februari 2015

Kepada

Yth. CAMAT RAPPOCINI
KOTA MAKASSAR

Nomor : 070 / 504 -II/BKBP/III/2015
Sifat :
Perihal : Izin Penelitian

Di -

MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 01988/P2T-BKPM/19.36P/VII/02/2015, Tanggal 25 Februari 2015, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa :

Nama : Dewi Miranti Yusuf
NIM / Jurusan : 106614071/ Sosiologi
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa UNM
Alamat : Jl. Raya Pendidikan Kampus UNM Gunung Sari Baru, Makassar
Judul : "KONDISI SOSIAL EKONOMI PEDAGANG KAKI LIMA (JL. LET JEN HERTASNING BARU KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR)"

Bermaksud mengadakan **Penelitian** pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka **Penyusunan Skripsi** sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **02 Maret s/d 02 April 2015**.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n.WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK



Drs. D.A.U. GIPPYNG LANTARA, M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP. 49580114 198103 1 006

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sul Sel di Makassar;
3. Dekan Fak. Ilmu Sosial UNM Makassar di Makassar;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip

Created with

nitroPDF professional

download the free trial online at nitropdf.com/professional



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR KECAMATAN RAPPOCINI

Jl. Teduh Bersinar No. 9 ☎ (0411) 867947 Makassar 90221



Makassar, 03 Maret 2015

Nomor : 070 / 69 / KRC / II / 2014
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian.

Kepada
Yth. Lurah Kassi-Kassi
Kec. Rappocini
di
Makassar

Menindak lanjuti Surat dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 070/ 504-II/ BKBP/II/2015, bersama ini disampaikan kepada saudara bahwa :

Nama : Dewi Miranti Yusuf
Nim/Jurusan : 106614071 / Sosiologi
Instansi/ Pekerjaan : Mahasiswa UNM
Alamat : Jl. Raya Pendidikan Kampus UNM Gunung Sari Baru Makasar
Judul :

"KONDISI SOSIAL EKONOMI PEDAGANG KAKI LIMA (JL. LETJEN HERTASNING BARU KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR)"

Bermaksud mengadakan *Penelitian* dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai judul tersebut diatas yang dilaksanakan mulai tanggal **02 Maret s/d 02 April 2015**, sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat menyetujui dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

ANALISA
Kepala Dinas & Kepegawaian

M. ALI HAMZAH, SE
Pangkat: Penata TK. I
NIP : 19680925 199603 2 004

Tembusan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Linmas Prop. Sulsel di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan;
3. Dekan Fak. Ilmu Sosial UNM Kota Makassar;
4. **Dewi Miranti Yusuf**
5. Arsip

Created with



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KECAMATAN RAPPOCINI
KELURAHAN KASSI-KASSI



MAKASSAR
GREAT EXPECTATION

Kantor : Jl. Tamalate IX No.1 Telp 0411 888083 Makassar 90222

Nomor : 070/93/KS/V/2015
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Makassar, 20 Mei 2015

K e p a d a
Yth. Para Ketua RT / RW
Di
Makassar

Menindaklanjuti Surat Camat Rappocini Nomor 070/69/KRC/III/2015 tanggal 03 Maret 2015 perihal tersebut diatas , maka bersama ini di sampaikan kepada saudara bahwa :

N a m a : DEWI MIRANTI YUSUF
Nim/Jurusan : 106614071 / Sosiologi
Alamat : Jl. Raya Pendidikan Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar
Judul :

**"KONDISI SOSIAL EKONOMI PEDAGANGKAKI LIMA (JL.LETJEN HERTASNING
BARU KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR"**

Bermaksud mengadakan penelitian di wilayah saudara dalam rangka penyusunan Skripsi sesuai judul tersebut diatas, yang dilaksanakan terhitung sejak tanggal 02 Maret s/d 02 April 2015 , sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat menyetujui dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Tembusan disampaikan kepada yth:

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Linmas Prop.Sulsel di Makassar
2. Camat Rappocni
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNM Makassar
4. Pertinggal

Riwayat Hidup



DEWI MIRANTI YUSUF, lahir di Serui tepatnya pada tanggal 21 Juni 1992. Penulis adalah anak pertama dari 2 bersaudara, anak dari pasangan Yusuf Haddade dan Nurdiana serta adik Arsyad Indra Adiwijaya .

Penulis menempuh pendidikan diawali sekolah taman kanak-kanak TK Darussalam Serui pada tahun 1997 dan tamat pada tahun 1998. Selang beberapa bulan semenjak pindah ke Sulawesi. Penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar yakni SD 189 Pinrang kabupaten Pinrang dan tamat pada tahun 2004. Pada tahun 2004 penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama yakni SMP Negeri 1 Pinrang dan tamat pada tahun 2007. Kemudian lanjut di SMA Negeri 1 Pinrang dengan jurusan IPA dan tamat pada tahun 2010. Penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi yakni Universitas Negeri Makassar dan menjadi Mahasiswi di Fakultas Ilmu Sosial, Program Studi S1 Sosiologi. Syukur Alhamdulillah berkat ridho Allah SWT, perjuangan keras disertai dengan doa orang tua dan keluarga serta orang-orang yang berada di sekeliling penulis, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti pendidikan di perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul “Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Jl. Hertasning Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar”.